

**PERANAN ALOKASI BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG DALAM
MENGHITUNG LABA PER PRODUK
(STUDI KASUS PADA PERCETAKAN MJ *OFFSET*)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Jessica Felisia
2015130037**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**THE ROLE OF MANUFACTURING OVERHEAD COST
ALLOCATION IN CALCULATING PROFIT PER PRODUCT
(CASE STUDY ON PERCETAKAN MJ OFFSET)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By

Jessica Felisia

2015130037

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency

No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERANAN ALOKASI BIAYA PRODUKSI TIDAK
LANGSUNG DALAM MENGHITUNG LABA PER PRODUK
(STUDI KASUS PADA PERCETAKAN MJ OFFSET)**

Oleh:

Jessica Felisia
2015130037

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 9 Januari 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing Skripsi,

Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.Sc., CMA

Ko-pembimbing Skripsi,

Amelia Limijaya, SE., M.Acc.Fin.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Jessica Felisia
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 28 Januari 1997
NPM : 2015130037
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

judul:

PERANAN ALOKASI BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG DALAM
MENGHITUNG LABA PER PRODUK
(STUDI KASUS PADA PERCETAKAN MJ *OFFSET*)

dengan,

Pembimbing : Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.Sc., CMA
Ko-pembimbing : Amelia Limijaya, SE., M.Acc.Fin.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 9 Januari 2019
Pembuat pernyataan : Jessica Felisia



(Jessica Felisia)

ABSTRAK

Ketatnya persaingan pada industri grafika, khususnya untuk *offset printing* yang disebabkan adanya perkembangan teknologi pada *digital printing* dan kemajuan teknologi sosial media lainnya yang berdampak pada penurunan *market share* pada industri tersebut. Ketatnya persaingan menyebabkan perusahaan harus melakukan strategi untuk memenangkan persaingan. Strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan efisiensi biaya produksi, sehingga laba akan meningkat dan harga jual akan tetap dapat bersaing. Pada skripsi ini, peneliti memilih Percetakan MJ *Offset* untuk dijadikan objek penelitian skripsi terkait perhitungan laba per produk yang lebih akurat dengan mengalokasikan biaya produksi tidak langsung ketika menghitung harga pokok produksi.

Laba kotor (*gross profit*) adalah total penjualan bersih (*net sales*) dikurangi harga pokok penjualan (COGS). Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi biaya bahan langsung (*direct material costs*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor costs*), dan biaya produksi tidak langsung (*manufacturing overhead costs*). Biaya produksi dapat dibebankan secara langsung dan tidak langsung ke produk atau pemikul biaya (*cost object*). Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat dengan mudah dan ekonomis ditelusuri ke pemikul biaya, sedangkan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak mudah dan tidak ekonomis ditelusuri ke pemikul biaya, oleh sebab itu diperlukan pemacu biaya (*cost driver*) untuk membebankan biaya ke pemikul biaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif sering digunakan untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa, atau situasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dengan asisten pemilik dan tenaga kerja produksi dan melakukan observasi kegiatan produksi di perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa selama ini Percetakan MJ *Offset* hanya menghitung biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan listrik secara sembarang ke dalam perhitungan harga pokok produksi per produk untuk setiap produk yang dihasilkan. Biaya tidak langsung yang terjadi di luar listrik tidak dialokasikan ketika menghitung harga pokok produksi per produk sehingga harga pokok produksi untuk setiap produk menjadi *undercosted* dan laba kotor per produk akan mengalami *overstated*. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan ketika membebankan biaya produksi tidak langsung ke setiap produk sehingga harga pokok produksi yang dihitung perusahaan kurang akurat (mengalami *undercosted* karena tidak semua biaya produksi dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi). Maka peneliti menyarankan sebaiknya Percetakan MJ *Offset* mengalokasikan biaya produksi tidak langsung dengan menggunakan *multiple cost pool* ketika menghitung harga pokok produksi per produk sehingga perhitungan laba per produk akan lebih akurat dan sebaiknya Percetakan MJ *Offset* melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk setiap produk pesanan *customer* sehingga dapat menentukan laba yang diperoleh.

Kata kunci: harga pokok produksi, alokasi biaya produksi tidak langsung, laba kotor

ABSTRACT

The tight competition in the graphics industry, especially for offset printing due to technology development in digital printing and other social media technology advancement, has an impact on the decline in market share in the industry. The tight competition causes companies to adopt strategies to win the competition. The strategy is to increase the efficiency of production costs, so the profits will increase and the selling price will still be able to compete. In this research, researchers chose Percetakan MJ Offset as the object of thesis research related to the calculation of profit per product more accurately by allocating manufacturing overhead costs when calculating the cost of goods manufactured.

Gross profit is total net sales minus net cost of goods sold (COGS). Production costs are classified into direct material costs, direct labor costs, and manufacturing overhead costs. Production costs can be charged directly and indirectly to the product or cost object. Direct costs are costs that can be easily and economically traced to cost object, while indirect costs are costs that are not easy and are not economically traced to cost object, therefore a cost driver is required to charge costs to cost object.

The research method used in this research is Descriptive Method. Descriptive Method is often used to collect data that describe the characteristics of objects, events, or situations. The data collection technique used by researchers in this study is by conducting interviews with the owner's assistant and the production workforce and observing the production activities in the company.

Based on the results of research and discussion conducted by researchers, it is known that during this time Percetakan MJ Offset only calculates direct material costs, direct labor cost and electricity costs into the calculation of the cost of goods manufactured per product for each product produced. Indirect costs that occur outside of electricity are not allocated when calculating the cost of goods manufactured per product so that the cost of goods manufactured for each product becomes undercosted and gross profit per product will be overstated. This happened because the company experienced difficulties when allocate manufacturing overhead cost on each product so that the cost of goods manufactured calculated by the company was inaccurate (undercosted because not all production costs are included in the calculation of the cost of goods manufactured). So researchers suggest Percetakan MJ Offset should allocate manufacturing overhead costs by using multiple cost pools when calculating the cost of goods manufactured per product so that the calculation of profit per product will be more accurate and Percetakan MJ Offset should calculate the cost of production for each customer order product so that it can determine profit earned.

Keywords: cost of production, allocation of indirect production costs, gross profit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat yang diberikan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Peranan Alokasi Biaya Produksi Tidak Langsung dalam Menghitung Laba per Produk (Studi Kasus Pada Percetakan MJ *Offset*)” dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Didalam penyusunan skripsi ini, peneliti ingin mengucapkan hormat dan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Kepada orang tua peneliti yang telah mendukung baik secara moril maupun materiil.
2. Kepada pemilik dan seluruh karyawan di Percetakan MJ *Offset* yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan.
3. Kepada Ibu Elsje Kosasih, Dra., Ak. M.Sc., CMA selaku dosen pembimbing skripsi dan Ibu Amelia Limijaya, SE., M.Acc.Fin. selaku dosen ko-pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
4. Kepada Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Kepada Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Kepada Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. dan Ibu Felisia, SE., M.Ak., CMA selaku dosen wali peneliti.
7. Kepada seluruh dosen dan pendukung operasional perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Kepada seluruh teman-teman akuntansi angkatan 2015, terutama kepada teman-teman yang telah membantu dan memotivasi dalam proses pengerjaan skripsi, yaitu Krisvina Kusnadi, Catherine Cendana, Angelica Leovanni,

Jesslyn Suminto, Patricia Novalinda, Vania Stephanie, Meiliana Suherman, Febriana Yosephine, dan Michelle Angeline.

9. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati akan menerima kritik dan saran untuk menjadi yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandung, Januari 2019

Jessica Felisia

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ABSTRAK | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB 1 | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 2 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 2 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian | 3 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran | 3 |
| BAB 2 | 6 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1. Biaya | 6 |
| 2.1.1. Pengertian Biaya | 6 |
| 2.1.2. Klasifikasi Biaya | 6 |
| 2.1.2.1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Perusahaan | 6 |
| 2.1.2.2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Aktivitas (<i>cost behavior</i>) | 7 |
| 2.1.2.3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek Biaya | 9 |
| 2.1.2.4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Waktu Pembebanan | 10 |
| 2.2. Biaya Produksi | 11 |
| 2.2.1. Pengertian Biaya Produksi | 12 |
| 2.2.2. Unsur-Unsur Pembentuk Biaya Produksi | 12 |
| 2.3. Penggolongan Biaya Produksi Tidak Langsung | 13 |
| 2.4. Sistem Pembebanan Biaya | 15 |
| 2.4.1. <i>Traditional Costing System</i> | 15 |

| | |
|---|----|
| 2.4.1.1. Pengertian <i>Traditional Costing System</i> | 16 |
| 2.4.1.2. Langkah-Langkah Pembebanan Biaya dengan <i>Traditional Costing System</i> | 16 |
| 2.4.1.3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Traditional Costing System</i> | 17 |
| 2.4.2. <i>Activity Based Costing System</i> | 17 |
| 2.4.2.1. Pengertian <i>Activity Based Costing System</i> | 17 |
| 2.4.2.2. Langkah-Langkah Pembebanan Biaya dengan <i>Activity Based Costing System</i> | 18 |
| 2.4.2.3. Hierarki Biaya pada <i>Activity Based Costing System</i> | 18 |
| 2.4.2.4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Activity Based Costing System</i> | 19 |
| 2.5. Harga Pokok Produk | 20 |
| 2.5.1. Pengertian Harga Pokok Produk..... | 20 |
| 2.5.2. Unsur-Unsur Pembentuk Harga Pokok Produk..... | 21 |
| 2.5.3. Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produk | 21 |
| 2.6. Laba | 21 |
| 2.6.1. Pengertian Laba | 22 |
| 2.6.2. Tujuan Perhitungan Laba..... | 22 |
| 2.6.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba | 22 |
| 2.6.4. Jenis-Jenis Laba | 23 |
| 2.7. Hubungan antara Alokasi Biaya Produksi Tidak Langsung dengan Perhitungan Laba Kotor per Produk | 24 |
| BAB 3 | 26 |
| METODE DAN OBJEK PENELITIAN..... | 26 |
| 3.1. Metode Penelitian | 26 |
| 3.1.1. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| 3.1.2. Langkah-Langkah Penelitian | 27 |
| 3.1.3. Waktu Penelitian dan Periode Data yang Digunakan | 27 |
| 3.1.4. Variabel Penelitian..... | 27 |
| 3.2 Objek Penelitian | 28 |
| 3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan | 28 |
| 3.2.2. Struktur Organisasi dan Deskripsi Kerja | 29 |
| 3.2.2.1. Struktur Organisasi..... | 29 |
| 3.2.2.2. Deskripsi Kerja..... | 30 |

| | |
|--|----|
| 3.2.3. Aktivitas Perusahaan..... | 31 |
| BAB 4 | 34 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| 4.1. Ruang Lingkup Penelitian | 34 |
| 4.2. Biaya yang Timbul dalam Kegiatan Produksi di Percetakan MJ <i>Offset</i> | 35 |
| 4.3. Klasifikasi Biaya yang Timbul dalam Kegiatan Produksi di Percetakan MJ <i>Offset</i> | 39 |
| 4.3.1. <i>Direct Material Cost</i> | 39 |
| 4.3.2. <i>Direct Manufacturing Labor Cost</i> | 44 |
| 4.3.3. <i>Manufacturing Overhead Cost</i> | 46 |
| 4.4. Perhitungan Alokasi Biaya Produksi Tidak Langsung ke Produk Menurut Percetakan MJ <i>Offset</i> | 53 |
| 4.5. Perhitungan Alokasi Biaya Produksi Tidak Langsung ke Produk dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 54 |
| 4.5.1. <i>Cost Pool</i> Biaya Produksi Tidak Langsung di Percetakan MJ <i>Offset</i> | 55 |
| 4.5.2. Penetapan <i>Cost Driver</i> pada Percetakan MJ <i>Offset</i> | 55 |
| 4.5.3. Perhitungan Tarif untuk Setiap <i>Cost Pool</i> pada Percetakan MJ <i>Offset</i> | 57 |
| 4.6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Percetakan MJ <i>Offset</i> | 57 |
| 4.7. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan <i>Multiple Cost</i> <i>Pool</i> | 61 |
| 4.8. Perhitungan Laba Kotor per Produk pada Percetakan MJ <i>Offset</i> | 61 |
| 4.9. Peranan Alokasi Biaya Produksi Tidak Langsung dalam Menghitung Laba per Produk..... | 77 |
| BAB 5 | 79 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 79 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 79 |
| 5.2. Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| Lampiran | |
| RIWAYAT HIDUP PENELITI | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1.—Informasi Mesin pada Percetakan MJ <i>Offset</i> | 38 |
| Tabel 4.2.—Daftar Harga Kertas di Percetakan MJ <i>Offset</i> | 41 |
| Tabel 4.3.—Daftar Biaya Tinta Cetak per Lembar Setiap Mesin | 42 |
| Tabel 4.4.—Daftar Biaya Lem | 43 |
| Tabel 4.5.—Daftar Biaya CTP Setiap Mesin | 44 |
| Tabel 4.6.—Daftar Tarif Tenaga Kerja Langsung Setiap Bagian di Percetakan MJ <i>Offset</i> | 45 |
| Tabel 4.7.—Beban Gaji Asisten Pemilik pada Setiap <i>Cost Pool</i> di Percetakan MJ <i>Offset</i> | 47 |
| Tabel 4.8.—Data Biaya Listrik Produksi Bulan September 2018 di Percetakan MJ <i>Offset</i> | 49 |
| Tabel 4.9.—Penyusutan Mesin Bulan September 2018 | 50 |
| Tabel 4.10.—Data Biaya Perawatan dan Perbaikan Mesin Bulan September 2018.. | 51 |
| Tabel 4.11.—Data Biaya Sewa Bangunan | 51 |
| Tabel 4.12.—Daftar Biaya Cetak menurut Percetakan MJ <i>Offset</i> | 53 |
| Tabel 4.13.— <i>Cost Pool</i> Biaya Produksi Tidak Langsung pada Percetakan MJ <i>Offset</i> | 55 |
| Tabel 4.14.—Tarif Setiap <i>Cost Pool</i> | 56 |
| Tabel 4.15.—Harga Pokok Produksi Alas Piring Ukuran 33 x 43 cm menurut Percetakan MJ <i>Offset</i> | 57 |
| Tabel 4.16.—Harga Pokok Produksi Kertas Kado Ukuran 48 x 68 cm menurut Percetakan MJ <i>Offset</i> | 57 |
| Tabel 4.17.—Harga Pokok Produksi Dus Makanan Ukuran 12 x 16 x 11 cm menurut Percetakan MJ <i>Offset</i> | 58 |
| Tabel 4.18.—Harga Pokok Produksi <i>Hang Tag</i> Persegi Panjang Ukuran 5 x 11 cm menurut Percetakan MJ <i>Offset</i> | 58 |
| Tabel 4.19.—Harga Pokok Produksi Stiker Partai Persegi Ukuran 10 x 15 cm menurut Percetakan MJ <i>Offset</i> | 59 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.20.—Harga Pokok Produksi Kalender Poster/Partai Ukuran 34 x 50 cm menurut Percetakan MJ <i>Offset</i> | 59 |
| Tabel 4.21.—Harga Pokok Produksi Alas Piring Ukuran 33 x 43 cm dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 61 |
| Tabel 4.22.—Harga Pokok Produksi Kertas Kado Ukuran 48 x 68 cm dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 62 |
| Tabel 4.23.—Harga Pokok Produksi Dus Makanan Ukuran 12 x 16 x 11 cm dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 63 |
| Tabel 4.24.—Harga Pokok Produksi <i>Hang Tag</i> Persegi Panjang Ukuran 5 x 11 cm dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 64 |
| Tabel 4.25.—Harga Pokok Produksi Stiker Partai Persegi Ukuran 10 x 15 cm dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 65 |
| Tabel 4.26.—Harga Pokok Produksi Kalender Poster/Partai Ukuran 34 x 50 cm dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 66 |
| Tabel 4.27.—Harga Pokok Produksi Maklun Mesin GTO 52 1 Set (2.000 lembar) dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 67 |
| Tabel 4.28.—Harga Pokok Produksi Maklun Mesin Oliver 58 1 Set (2.000 lembar) dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 68 |
| Tabel 4.29.—Harga Pokok Produksi Maklun Mesin Oliver 72 1 Set (2.000 lembar) dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 69 |
| Tabel 4.30.—Harga Pokok Produksi Maklun Mesin SM 52 1 Set (2.000 lembar) dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 70 |
| Tabel 4.31.—Perbandingan Harga Pokok Produksi menurut Percetakan MJ <i>Offset</i> dan dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 71 |
| Tabel 4.32.—Perhitungan Laba Kotor per Produk menurut Percetakan MJ <i>Offset</i> ... | 72 |
| Tabel 4.33.—Perhitungan Laba Kotor per Produk dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 73 |
| Tabel 4.34.—Perbandingan Laba Kotor per Produk menurut Percetakan MJ <i>Offset</i> dan dengan Menggunakan <i>Multiple Cost Pool</i> | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1.—Bagan Struktur Organisasi Percetakan MJ <i>Offset</i> | 29 |
| Gambar 3.2.—Bagan Struktur Organisasi Percetakan MJ <i>Offset</i> | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Gambar produk alas piring ukuran 33 cm x 43 cm
- Lampiran 2. Gambar produk dus makanan ukuran 12 cm x 16 cm x 7 cm
- Lampiran 3. Gambar produk *hang tag* persegi panjang ukuran 5 cm x 11 cm
- Lampiran 4. Gambar produk stiker persegi panjang ukuran 10 cm x 15 cm
- Lampiran 5. Gambar produk kalender partai ukuran 34 cm x 50 cm

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya kemajuan teknologi berdampak pada adanya kebutuhan baru yang harus dipenuhi oleh kebanyakan orang. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan dapat mengganggu kelancaran aktivitas mereka. Pada awalnya mungkin sesuatu yang tidak pernah terpikirkan harus dimiliki oleh hampir setiap orang, saat ini menjadi kebutuhan yang wajib dimiliki. Sebaliknya, sesuatu yang selama ini dibutuhkan kedepannya mungkin akan kurang atau tidak dibutuhkan lagi.

Berdasarkan sumber informasi dari Harian Rakyat Merdeka (Selasa, 3 Juli 2018), menurut Ahmad Mughira Nurhani, Ketua Umum Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia (PPGI) mengatakan secara umum, kondisi industri grafika (percetakan) berada dalam tren stagnan karena perkembangan teknologi digital yang menyebabkan koreksi permintaan. Selain itu, pasokan kertas tidak bisa dipenuhi dengan cepat sesuai dengan permintaan pelaku industri grafika. Hal tersebut disebabkan produsen kertas lebih banyak memenuhi kebutuhan pasar ekspor dibandingkan dengan kebutuhan dalam negeri. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang melemah menyebabkan harga pasokan kertas mengalami peningkatan sebesar 28% sejak awal tahun 2018 sampai dengan April. Kenaikan harga pasokan kertas berdampak pada kenaikan harga jual produk industri grafika sebesar 10%.

Salah satu teknik yang banyak digunakan dalam industri grafika adalah *offset printing*¹. Banyaknya pengusaha yang bergerak dalam bidang *offset printing* sedangkan kenaikan permintaan untuk *offset printing* saat ini tidak berbanding lurus dengan penawaran maka akan dapat mengakibatkan *market share* para pengusaha percetakan *offset* rata-rata mengalami penurunan. Hal-hal tersebut menyebabkan para pengusaha percetakan *offset* harus bersaing menawarkan harga jual yang lebih rendah

¹ *Offset printing* adalah suatu proses mencetak tidak langsung dimana tinta ditransfer ke kertas oleh lapisan karet yang membawa kesan dari cetak, bukan secara langsung dari plat itu sendiri ini adalah metode cetak komersial yang lazim pada saat ini (Wasono, Romlan, & Sujianto, 2008).

atau sama dengan harga jual pesaing tetapi tetap menghasilkan laba.

Penetapan harga jual pada industri percetakan *offset* berdasarkan harga jual di pasaran karena termasuk kategori pasar oligopoli sehingga percetakan tidak dapat menentukan harga jual sesuai keinginan percetakan. Dengan demikian untuk mencapai laba yang diharapkan atau peningkatan laba maka perusahaan perlu melakukan kontrol (penghematan) pada biaya-biaya produksi. Informasi laba per produk akan membuat percetakan lebih mudah dalam menganalisis produk apa saja yang dianggap kurang menguntungkan sehingga perlu dilakukan perbaikan desain produk dan proses produksi untuk meningkatkan efisiensi. Percetakan akan melakukan perbaikan terus-menerus sampai mencapai tingkat biaya produksi yang paling efisien baik pada produk yang kurang menguntungkan maupun pada produk yang sudah menguntungkan.

Hampir di sepanjang Jalan Pagarsih, Bandung dipenuhi usaha percetakan. Banyaknya percetakan *offset* di Jalan Pagarsih menyebabkan ketatnya persaingan usaha. Percetakan MJ *Offset* merupakan salah satu percetakan *offset* yang berada di daerah Jalan Pagarsih. Oleh karena itu, peneliti memilih Percetakan MJ *Offset* untuk dijadikan objek penelitian skripsi terkait perhitungan laba per produk yang lebih tepat dengan memperhitungkan alokasi biaya produksi tidak langsung dalam menghitung harga pokok produk.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Biaya apa saja yang timbul dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan setiap produk pada Percetakan MJ *Offset*?
2. Bagaimana Percetakan MJ *Offset* menghitung laba per produk?
3. Bagaimana peranan alokasi biaya produksi tidak langsung dalam menghitung laba per produk pada Percetakan MJ *Offset*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan dari penelitian yang dila-

kukan peneliti, yaitu:

1. Mengetahui biaya apa saja yang timbul dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan setiap produk pada Percetakan MJ *Offset*.
2. Mengetahui cara perhitungan laba per produk di Percetakan MJ *Offset*.
3. Memahami peranan alokasi biaya produksi tidak langsung dalam menghitung laba per produk pada Percetakan MJ *Offset*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat bermanfaat bagi banyak pihak, yaitu:

1. Percetakan *offset*

Penelitian ini diharapkan dapat membantu percetakan *offset* dalam mengalokasikan biaya produksi tidak langsung. Pengalokasian biaya produksi tidak langsung yang tepat dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi yang akan meningkatkan laba per produk.

2. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana teori yang telah dipelajari dapat diterapkan di perusahaan.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai peranan alokasi biaya produksi tidak langsung dalam menghitung laba per produk yang tepat.

1.5. Kerangka Pemikiran

Semakin ketatnya persaingan dan perkembangan teknologi *digital printing*² serta kenaikan harga pasokan kertas akibat melemahnya nilai tukar rupiah

² *Digital printing* adalah teknologi cetak baru yang memberikan hubungan mesin cetak ke komputer. Keuntungannya meliputi, waktu yang berputar lebih cepat, harga produksi lebih murah, dan kemampuan untuk membuat dokumen menurut selera (Wasono, Romlan, & Sujianto, 2008).

terhadap dolar Amerika disertai banyaknya penawaran yang kurang diimbangi dengan peningkatan permintaan mengakibatkan *market share* usaha percetakan *offset* rata-rata mengalami penurunan. Hal tersebut mendorong pengusaha percetakan *offset* untuk memikirkan strategi yang dapat diterapkan dalam memenangkan persaingan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh pengusaha adalah menekan biaya sehingga harga pokok produk untuk produksi berikutnya akan menjadi lebih rendah, dengan demikian harga jual dapat lebih rendah atau sama dengan harga jual pesaing.

Dalam usaha mencapai biaya yang lebih rendah, para pengusaha harus memahami sistem pembebanan biaya. Menurut Cooper dan Kaplan (1998:57), klasifikasi biaya berdasarkan objek biaya dapat dibedakan menjadi biaya langsung dan tidak langsung. Ketika biaya dialokasikan secara langsung, persamaan yang digunakan untuk mengalokasikan biaya ke pemikul biaya (*cost object*), yaitu biaya sumber daya yang dikonsumsi sama dengan harga beli per unit dikali kuantitas sumber daya yang dikonsumsi oleh pemikul biaya. Dalam manufaktur, biaya bahan baku (*direct materials*) dan biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) dialokasikan secara langsung ke pemikul biaya. Sumber daya lainnya (selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) didesain sebagai pengeluaran tambahan (*overhead*) atau beban (*burden*) dan biaya sumber daya lainnya dialokasikan secara tidak langsung ke produk karena biaya estimasi dianggap lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh jika membebankan biaya sumber daya secara langsung. Biaya tersebut disebut biaya tidak langsung (*indirect cost*).

Sebagian besar usaha kecil dan menengah tidak melakukan alokasi biaya tidak langsung dengan tepat sehingga perhitungan harga pokok produk menjadi tidak akurat yang dapat menyebabkan harga pokok produk menjadi *undercosted* atau *overcosted*. Terjadi *product undercosted* ketika produk dilaporkan memiliki biaya per unit yang rendah tetapi sebenarnya mengonsumsi sumber daya dengan tingkat yang lebih tinggi per unitnya. Apabila terjadi *undercosted*, ada kemungkinan produk yang selama ini dianggap menguntungkan ternyata memberi keuntungan yang sedikit atau tidak menguntungkan (merugikan). Sebaliknya, terjadi *product overcosted* ketika produk dilaporkan memiliki biaya per unit yang tinggi tetapi sebenarnya mengonsumsi sumber daya dengan tingkat yang lebih rendah per unitnya. Jika terjadi *overcosted* maka produk yang selama ini dianggap sedikit menguntungkan atau merugikan

ternyata sebenarnya menguntungkan. Selain itu, apabila terjadi *overcosted* kemungkinan akan menyebabkan harga jual produk lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing sehingga pembeli akan memilih membeli kepada pesaing.

Alokasi biaya produksi tidak langsung dapat dihitung dengan menggunakan *Traditional Costing System* yang menggunakan dasar alokasi *volume related*, atau menggunakan *Activity Based Costing System* yang menggunakan *cost hierarchy* dalam dasar alokasi sehingga perhitungan alokasi biaya tidak langsung menjadi lebih akurat. Pemilihan metode alokasi biaya tidak langsung berdasarkan *Willie Sutton rule* dan *High Diversity rule* (Cooper & Kaplan, 1998: 216) dipengaruhi beberapa faktor, seperti besarnya biaya tidak langsung dan biaya pendukung, keragaman produk, pelanggan, dan proses, dan mempertimbangkan *cost and benefit* dari metode yang dipilih.

Tujuan utama dari usaha adalah memperoleh laba. Laba adalah selisih lebih antara total pendapatan dengan total beban. Jika alokasi biaya produksi tidak langsung tidak tepat maka perhitungan harga pokok produksi perusahaan menjadi tidak akurat. Dengan melakukan alokasi biaya produksi tidak langsung yang tepat, manajer dapat mengetahui informasi tentang biaya produksi tidak langsung yang sudah atau belum mencapai target yang diharapkan (*budget*). Informasi tersebut dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja, sehingga dapat dilakukan perbaikan terus menerus (*continuous improvement*) sampai mencapai tingkat paling efisien (menurunkan biaya produksi). Diharapkan dengan perhitungan alokasi biaya produksi tidak langsung yang tepat dapat meningkatkan efisiensi pada biaya produksi mendatang (produksi berikutnya) sehingga harga pokok produksi pada usaha Percetakan MJ *Offset* dapat lebih rendah dan laba akan meningkat. Oleh sebab itu, alokasi biaya produksi tidak langsung memiliki peranan penting dalam perhitungan laba per produk.